

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERWALINOMOR 12 TAHUN 2023 TENTANG KEGIATAN GOTONG ROYONG DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN

OLEH :

NAMA : SITI NUR ARDILLAH

NIM : 20.11.197

PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

---

## ABSTRACT

*Siti Nur Ardillah, Student ID Number 20.11.197 with the research title Implementation of Mayoral Regulation Policy Number 12 of 2023 Concerning Mutual Cooperation Activities in Improving Environmental Cleanliness in Sukajaya Village, Palembang City. Department of State Administration at the Satya Negara Palembang College of Administrative Sciences (STIA). With Main Supervisor (I) Ir. H. Heru Putranto, M.Si and Assistant Supervisor (II) Asmawati, S.Sos., M.Si.*

*Mutual Cooperation activities in Sukajaya Village are collaborative activities between a large number of villagers to complete a particular project that is considered useful for the public interest. One of the cultures that is still held by the Indonesian people is the culture of mutual cooperation, a culture that prioritizes public interests over personal interests. Where everyone works together to help ease the burden of others who are in need of help. Based on the author's initial observations at the Sukajaya Village Office, it was found that the obstacles to the implementation of mutual cooperation activities were the lack of awareness from the surrounding community, the lack of budget allocated by the government for community participation, and inadequate facilities and infrastructure.*

*The method used in this study was the Qualitative method. Where in this qualitative research, the Gotong Royong Policy to Improve Environmental Cleanliness in Sukajaya Village, Palembang City will be conducted. The research location in this study is in Sukajaya Village, Palembang City.*

*Based on the results of the study, the researcher concluded that in general the Implementation of the Policy on mutual cooperation activities has been carried out well. In terms of communication, socialization has been carried out to the community, then the availability of adequate human resources, the attitude of the implementers who are very enthusiastic and the existence of a clear bureaucratic structure and exemplary behavior for the community who carry out mutual cooperation activities. And the obstacle is that in carrying out mutual cooperation activities there is still a lack of awareness from the community who participate in carrying out mutual cooperation activities and there are no longer channels in the form of budget funds/donations from the government in improving the quality of human resources.*

**Keywords: Policy Implementation, Mutual Cooperation**

---

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kebersihan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan, yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman.

Di Indonesia masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Problem tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan

masyarakat selalu tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan.

Adanya otonomi daerah yang merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia maka dalam pelaksanaannya Pemerintah Kota Palembang berupa mewujudkan Visi Kota Palembang, yakni Kerja Bakti antar sesama masyarakat yang mengandung makna Elok, Madani, Aman, dan Sejahtera mengandung makna Kota Palembang menjadi kota yang Aman, Damai, Tenteram, Makmur dan Sejahtera serta adanya harmoni antara kehidupan manusia dan alam.

Gotong Royong merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam Pancasila yaitu sila ke-3 yang berbunyi persatuan Indonesia. Gotong royong merupakan kepribadian

bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Adanya kesadaran setiap elemen dan lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong akan semakin erat.

Dengan ditetapkan Peraturan Wali Kota Palembang Nomor.12 Tahun 2023 yang mengatur tentang program gotong royong diharapkan mampu meningkatkan semangat dan kepedulian masyarakat Kota Palembang melalui teladan yang dicontohkan oleh para pejabat khususnya di lingkungan Kota Palembang dalam menjaga kebersihan kota Palembang, selain itu meningkatkan budaya gotong royong yang merupakan nilai moral dan ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu sebagai wujud pengamalan dari sila ketiga Pancasila “Persatuan Indonesia” yang selama ini dirasa sudah memudar.

Implementasi program gotong royong ini menasar masyarakat secara umum, seluruh warga yang menduduki wilayah kota Palembang wajib melaksanakan peraturan tersebut. Indikator yang dimaksudkan dalam sub dimensi kelompok mencakup kelompok-kelompok masyarakat yang terbagi dalam Kecamatan, Kelurahan, bahkan sampai tingkat RW dan RT. Setiap RT harus dapat melaksanakan program gotong royong lingkungan dengan berlandaskan peraturan dari pihak Lurah yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan observasi penulis program dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di kelurahan sukajaya ditemukan beberapa identifikasi masalah seperti masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan gotong royong dan kurangnya kedisiplinan aparat pemerintah, serta sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini terhadap permasalahan tentang **“Implementasi Kebijakan Perwali Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan uraian tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Mempengaruhi untuk mengetahui implementasi dalam program kebijakan gotong royong di kelurahan sukajaya kecamatan sukarami kota Palembang ?

2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi kebijakan program gotong royong di kelurahan sukajaya kota Palembang ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan program gotong royong di kelurahan sukajaya kota Palembang ?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi kebijakan program gotong royong di kelurahan kota Palembang ?

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara umum implementasi adalah suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan “Subarson (2010 : 70).

### **Model-Model Implementasi**

#### **A. Model Implementasi Kebijakan George C. Edward III**

Model ini mengemukakan bahwa implementasi kebijakan adalah tahap pembuat kebijakan antar pembentukan kebijakan dan konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhi. Model implementasi kebijakan publik dikemukakan oleh George C. Edward,

##### **a. Komunikasi (*Communication*)**

Yaitu menunjuk bahwa setiap kebijakan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi efektif antara pelaksanaan program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran (target group) Tujuan dan sasaran dari program/kebijakan, dapat disosialisasikan secara baik sehingga dapat menghindari adanya distorsi atas kebijakan dan program.

##### **b. Sumber Daya (*Resource*)**

Yaitu menunjuk setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas implementor yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran.

### c. Disposisi (*Disposition*)

Yaitu menunjuk karakteristik yang menempel erat kepada implementor kebijakan/program. Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen, dan demokratis.

### d. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic structure*)

Yaitu menunjuk bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting pertama adalah Mekanisme, dan struktur organisasi pelaksana sendiri..

Keempat variabel diatas dalam model yang dibangun oleh Edward memiliki ketertarikan satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan dan sasaran program/kebijakan. Semuanya saling bersinergi dalam mencapai tujuan dan satu variabel akan sangat mempengaruhi variabel yang lain.

## B. Model Implementasi Van Meter dan Van Horn

Model Van Meter dan Van Horn (dalam Riant Nugroho 2009:503). Menunjuk beberapa variabel yang dimasukkan sebagai variabel yang mempengaruhi kebijakan publik yang tinggi. *A Model of the Policy Implementation* mengendalikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari keputusan politik, pelaksanaan dan kinerja kebijakan publik. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan, variabel-variabel tersebut yaitu : 1) Ukuran dan Tujuan Kebijakan, 2) Sumber Daya, 3) Karakteristik Agen Pelaksana, 4) Sikap/ Kecenderungan (*Disposition*) Para Pelaksana, 5) Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana, 6) Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik.

### 1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Ukuran dan tujuan kebijakan di dalam implementasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu kebijakan. Karena setiap kebijakan mempunyai target waktu yang harus diselesaikan serta punya tujuan yang akan dicapai untuk kepentingan publik.

### 2. Sumber Daya

Sumber daya finansial merupakan hal utama yang diperlukan pada proses pelaksanaan kebijakan, karena tanpa ada ketercukupan dana maka segala program dan kegiatan yang sudah disusun tidak dapat dilaksanakan.

### 3. Karakteristik Agen Pelaksana

Pelaksana meliputi, organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam pengimplementasian kebijakan. Hal ini penting

karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksanaannya.

### 4. Sikap/ Kecenderungan (*Disposition*) para Pelaksana

Disposisi bahwa implementasi kebijakan diawali penyaringan (*befiltered*) lebih dahulu melalui persepsi dari pelaksana (*implementors*) dalam batas mana kebijakan itu dilaksanakan. Terdapat tiga macam elemen respon yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kemauannya untuk melaksanakan suatu kebijakan, antara lain terdiri dari pertama, pengetahuan (*cognition*), pemahaman dan pendalaman (*comprehension and understanding*) terhadap kebijakan, kedua arah respon mereka apakah menerima, netral atau menolak (*acceptance, neutrality, and rejection*), dan ketiga, intensitas terhadap kebijakan.

### 5. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana

Apa yang menjadi standar tujuan harus dipahami oleh para individu (*implementors*) yang bertanggung jawab atas pencapaian standar dan tujuan kebijakan, karena itu standar dan tujuan harus dikomunikasikan kepada para pelaksana.

### 6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Hal terkait yang perlu diperhatikan guna menilai kinerja implementasi kebijakan adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya implementasi kebijakan mensyaratkan kondisi lingkungan eksternal yang kondusif.

## C. Model Implementasi Merilee S. Grindle

Keberhasilan Implementasi menurut Merilee S. Grindle dalam Nugroho (2006) dipengaruhi oleh isi peraturan (*context of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Ide dasarnya adalah bahwa setelah peraturan ditransformasikan, barulah implementasi peraturan hasilnya ditentukan oleh *implementability* (Nugroho, 2006:445).

1. Apakah pelaksanaan peraturan sesuai dengan yang ditentukan (*design*) dengan menunjuk pada aksi peraturannya.
2. Apakah tujuan peraturan tercapai, dimensi dan diukur dengan melihat dua faktor, yaitu :
  - a. Dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok

- b. Tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi

A. Isi Peraturan (*context of policy*) mencakup :

1. Kepentingan-kepentingan yang terpengaruh oleh peraturan

Berkaitan dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi peraturan. Indikator ini beragumen bahwa suatu peraturan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak kepentingan, dan sejauh mana kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasi-nya, hal inilah yang ingin diketahui lebih lanjut.

2. Jenis manfaat yang dihasilkan.

Pada point ini, isi peraturan berupaya untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa dalam suatu peraturan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian peraturan yang hendak dilaksanakan.

3. Derajat perubahan yang dicapai

Setiap peraturan memiliki target yang hendak dan ingin dicapai. Isi peraturan yang ingin dijelaskan pada point ini adalah bahwa sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah peraturan haruslah memiliki skala yang jelas.

4. Letak pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam suatu peraturan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu peraturan, maka pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu peraturan yang akan diimplementasikan. Apakah letak suatu program sudah tepat.

5. Pelaksana program

Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksanaan peraturan yang kompoten dan kapabel demi keberhasilan suatu peraturan. Dan ini sudah harus terpapar atau terdata dengan baik, apakah sebuah peraturan telah menyebutkan implementasi-nya dengan rinci.

6. Sumber-sumber daya yang digunakan

Pelaksanaan peraturan harus didukung oleh sumber-sumber daya yang mendukung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik.

B. Lingkungan Implementasi (*context of implementation*) mencakup :

1. Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi dari actor yang terlibat dalam suatu peraturan perlu dipertimbangkan pula kekuatan atau kekuasaan, kepentingan

serta strategi yang digunakan oleh para pihak yang terlibat guna mempelancar jalannya pelaksanaan suatu implementasi peraturan. Bila hal ini tidak diperhitungkan dengan matang, sangat besar kemungkinan program yang hendak di implementasikan jauh hasilnya dari yang diharapkan.

2. Karakteristik lembaga dan penguasa

Lingkungan dimana suatu kejadian tersebut dilaksanakan juga berpengaruh terhadap keberhasilannya, maka pada bagian ini ingin dijelaskan karakteristik dari suatu lembaga yang akan turut mempengaruhi suatu peraturan.

3. Kepatuhan dan daya tanggap

Hal lain yang dirasa penting dalam proses pelaksanaan suatu peraturan adalah kepatuhan dan respon dari pelaksana.

Kegiatan pelaksanaan peraturan yang dipengahi oleh isi atau konten dan lingkungan atau konteks yang diterapkan akan dapat diketahui apakah pelaksanaan peraturan dalam sebuah peraturan telah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga adanya tingkat perubahan yang terjadi.

### **Pengertian Kebijakan**

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.

Menurut Carl Friedrich, Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

### **Konsep Gotong Royong**

Setiap bangsa dalam sebuah negara pasti memiliki kebudayaan yang khas yang membedakan dari bangsa lainnya. Seperti bangsa Indonesia yang dikenal ramah dan menjunjung tinggi nilai luhur kebudayaan yang diwariskan oleh generasi terdahulu.

Budaya gotong royong. Kedua, memperkuat dan mempererat hubungan antar warga dan komunitas serta dengan kerabatnya yang telah bertempat tinggal di tempat lain. Ketiga, menyatukan seluruh warga komunitas yang terlibat di dalamnya.

Jenis gotong royong ini berupa tolong menolong yang terbatas di dalam lingkungan

beberapa keluarga tetangga atau satu duku, misalnya dalam hal kematian, perkawinan, mendirikan rumah dan sebagainya. Gotong royong semacam ini terlihat sepanjang masa, bersifat statis karena merupakan suatu hal yang diterima secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Secara umum, pengertian gotong royong dapat ditemukan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang menyebutnya sebagai “ bekerja bersama-sama atau tolong-menolong, bantu-memabantu”. Sementara itu, dalam perspektif antropologi pembangunan. oleh Koentjaraningrat gotong royong didefinisikan sebagai pengarah tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna bagi pembangunan. Adapun Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Gotong Royong Tingkat Kota, Gotong Royong Tingkat Kecamatan, Gotong Royong Mandiri Tingkat Rukun Tetangga (RT) Rukun Warga (RW).

1. Dasar pertimbangan peraturan ini diatur tentang bahwa kegiatan gotong royong dibidang kebersihan merupakan budaya masyarakat yang perlu terus dilaksanakan secara berkesinambungan dan mewujudkan Visi Palembang EMAS Darussalam 2023.
2. Dasar hukum peraturan ini diatur tentang pasal 18 ayat (6) UUD Tahun 1945; UU No 28 Tahun 1959; UU No. 23 Tahun 2014; Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2016; Peraturan Walikota No. 2 Tahun 2016;
3. Dalam peraturan ini diatur tentang pelaksanaan gotong royong tingkat kota, tingkat kecamatan, gotong royong mandiri tingkat Rukun tetangga (RT)/Rukun warga (RW), Gotong Royong adalah kegiatan kerja sama masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan yang diarahkan pada penguatan persatuan dan kesatuan masyarakat serta peningkatan peran aktif masyarakat dalam pembangunan. diatur mengenai ketentuan umum, pelaksanaan kegiatan gotong royong, sosialisasi dan himbauan, pengumpulan sampah hasil pelaksanaan gotong royong, sanksi, ketentuan lain-lain, ketentuan penutup.

Adapun beberapa mengenai program kebijakan gotong royong di Kelurahan Sukajaya sesuai dengan Peraturan Walikota No. 12 Tahun 2023 di Kota Palembang yaitu :

1. Menciptakan nilai gotong royong
2. Membantu dan menolong sesama masyarakat, menciptakan kerukunan dan menumbuhkan persatuan dan kesatuan di masyarakat

3. Membentuk karakter identitas dan melestarikan kehidupan masyarakat
4. Mengembangkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari dan budaya kewarganegaraan oleh masyarakat
5. Menciptakan keharmonisan dan toleransi sosial

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya. Sebagai pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau dari suatu proses keseluruhan penelitian yang akan dilakukan (G. Edward III dalam dwiyanto (2009:33) adapun kerangka pikirnya yaitu :

1. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan lingkungan eksternal yang kondusif, model implementasi yang digunakan adalah George C. Edward III.
2. Kebijakan Program Gotong Royong dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di kelurahan sukajaya berdasarkan dengan Peraturan Walikota Nomor. 12 Tahun 2023.

Kerangka berpikir juga merupakan alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian untuk mempermudah mengetahui bagaimana alur berpikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan di penelitian ini.

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Priyano (2016:1). Penelitian dalam sebuah karya ilmiah adalah hal yang mutlak dilakukan agar hasil yang diperolehnya dapat objektif sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9), Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif untuk memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Pada penelitian ini bersifat deskriptif, jadi setiap informasi yang disajikan pada penelitian ini adalah berupa analisis berbentuk deskriptif yang didalamnya merupakan penjelasan dari informasi yang di dapat dari pihak informan. Setiap data yang disajikan tidak berupa angka atau rumus-rumus tetapi menggunakan penjelasan data yang bersifat analisis data berupa kata-kata atau gambaran mengenai suatu keadaan yang terjadi. Data yang terkumpul juga berupa catatan-catatan kecil dari peneliti, hasil wawancara, dan juga dalam laporan yang disajikan dengan bentuk foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### Definisi Konsep

Menurut pendapat Anderson dan Krathwohl. 2017 definisi konsep adalah skema, model mental, atau teori yang implisit atau eksplisit. Skema ini berkaitan dengan bagaimana suatu pengetahuan dihubungkan satu sama lainnya. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Implementasi kebijakan adalah suatu tindakan yang lebih nyata untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dan dibuat dengan matang melalui usaha dan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Gotong Royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

### Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Nurdin et al (2019) adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Definisi Operasional menurut Sugiyono (2010: 38), adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Definisi Operasional variabel penelitian yaitu sebuah definisi berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh seseorang. Menurut Nurcahyo & Khasanah (2016:5)

Definisi Operasional menurut Sugiyono (2012 :31) yaitu, penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Dari Pendapat diatas bahwa definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu. Untuk lebih jelas memahami indikator dari penelitian dapat dilihat indikator yang terdapat dalam tabel.

**Tabel Definisi Operasional**

No.	Konsep	Indikator
1	<b>Implementasi Kebijakan</b>  <i>Sumber : George C. Edward III dalam Dwiyanto (2009 :33)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi</li> <li>2. Sumber Daya</li> <li>3. Disposisi</li> <li>4. Struktur Birokrasi</li> <li>5. Keteladanan</li> </ol>
2	Program Gotong Royong dalam meningkatkan kebersihan lingkungan.  <i>Sumber : Peraturan walikota No. 12 Tahun 2023.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan nilai gotong royong</li> <li>2. Membantu dan Menolong sesama masyarakat, menciptakan kerukunan dan menumbuhkan persatuan dan kesatuan di masyarakat.</li> <li>3. Membentuk karakter identitas dan melastarikan kehidupan masyarakat.</li> <li>4. Mengembangkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari dan budaya kewarganegaraan oleh masyarakat.</li> <li>5. Menciptakan keharmonisan dan toleransi sosial.</li> </ol>

### Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian tentunya sangatlah dibutuhkan adanya sumber data penelitian. Sumber data penelitian sendiri adalah subyek dari mana

data penelitian tersebut dapat diperoleh para informan adalah pihak-pihak yang menurut peneliti memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang akurat. Untuk memahami daftar informan penulis telah sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel Informan Penelitian**

No.	Sumber Keterangan	Jumlah
1.	Lurah	1 orang
2.	Sekretaris	1 orang
3.	Kasi Tantrib	2 orang
4.	Masyarakat	1 orang
<b>Total</b>		<b>5 Orang</b>

Sumber : Kelurahan Sukajaya Kota Palembang.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka, dan dokumentasi, dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Observasi (*observation*)

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan teknik ini digunakan peneliti dengan melakukan secara langsung di lapangan untuk melihat keadaan, situasi, dan kondisi lapangan.

#### 2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interview*), dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan yang relative lama.

#### 3. Studi Pustaka (*Literature review*)

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan mempelajari buku-buku yang bersumber dari perpustakaan.

#### 4. Dokumentasi (*Documentation*)

Cara pengumpulan data sekunder dengan mempelajari bahan bacaan atau literatur-literatur berupa buku-buku dan dokumen-dokumen serta sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

### Teknik Analisa Data

Dalam sebuah penelitian pada hakikatnya analisa data yang digunakan agar mendapat responden dapat memahami dan menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian dapat diungkapkan oleh peneliti melalui data dan analisa yang digunakan secara kognitif dan langsung. agar responden dapat lebih memahami dan langsung memberikan atau menarik kesimpulan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan di dalam tulisan ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini

digunakan dikarenakan di dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi atau triangulasi (gabungan) dapat memberikan informasi kepada responden secara kognitif dan signifikan sehingga data-data yang diperoleh akan dianalisis, disusun, diperinci secara sistematis dan selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Kemudian dengan adanya data-data yang diperoleh tersebut, dapat dengan mudah meningkatkan analisis berdasarkan pola pikir untuk menghubungkan fakta-fakta dan informasi secara jelas.

Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

#### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topic penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matariks, grafik, jaringan dan bagan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan Pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah mengambil kesimpulan.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan dalam mengumpulkan data terhadap informan yang dirasa kompeten dan mampu memberikan

informasi serta pemahaman kepada penulis terkait fokus penelitian sebagai dasar dalam pengumpulan data.

Sistematika penulisannya berdasarkan pada variabel Implementasi Kebijakan yang terdiri indikator-indikator yaitu meliputi : Komunikasi, Disposisi, Sumber Daya, Struktur Birokrasi, dan Keteladanan. Sedangkan dalam variabel kegiatan goyong royong terdiri dari indikator-indikator yang meliputi : partisipasi, saluran komunikasi, waktu dan biaya.

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan judul Implementasi Kebijakan Perwali No. 12 Tahun 2023 Tentang Kegiatan Gotong royong Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang. Maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian sebagai berikut :

### **Implementasi Kebijakan**

Implementasi Kebijakan berupa tindakan-tindakan yang dilakukan pejabat-pejabat pemerintah baik secara individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kebijakan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi.

Tujuan Implementasi Kebijakan adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah dan memeriksa mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.

#### **1. Komunikasi**

Komunikasi adalah kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan. Variabel komunikasi dapat berhasil dilaksanakan dalam implementasi kebijakan program gotong royong dengan beberapa indikator diantaranya :

- a. Frekuensi komunikasi dengan jumlah pertemuan atau forum diskusi yang diadakan untuk membahas program gotong royong dan tingkat kehadiran masyarakat dalam acara komunikasi terkait program gotong royong di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang.
- b. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam diskusi dengan tingkat dukungan dari masyarakat dalam menyebarkan

informasi terkait program gotong royong.

- c. Jumlah dan jenis umpan balik yang diterima dari masyarakat terkait program serta tindak lanjut dari pemerintah terhadap umpan balik yang telah diberikan
- d. Saluran komunikasi yang efektif dengan menggunakan grup whatsapp antara kelurahan dan ketua RT/RW dan papan pengumuman masyarakat.
- e. Kejelasan komunikasi terkait kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam program gotong royong dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, dan organisasi masyarakat dapat menciptakan keharmonisan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan sekitar.

#### **2. Disposisi**

Disposisi yaitu menunjuk karakteristik yang menempel erat kepada implementor kebijakan/program. Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen, dan demokratis. Implementor yang memiliki komitmen tinggi dan jujur akan senantiasa bertahan diantara hambatan yang ditemui dalam program/kebijakan. Sikap ini akan menurunkan resistensi dari masyarakat dan menumbuhkan rasa percaya dan kepedulian kelompok sasaran terhadap implementor dan program/kebijakan. Berikut adalah beberapa elemen kunci dari Disposisi:

- a. Sebagai Upaya Tindak Lanjut  
Lembar disposisi berisi instruksi tindak lanjut atasan terhadap suatu masalah dari surat yang masuk.
- b. Koordinasi dan Komunikasi  
Disposisi menjadi fasilitas atas koordinasi dan komunikasi yang terjalin antara pejabat dengan penerimanya.
- c. Sebagai Bukti Kepatuhan  
Lembar disposisi berlaku sebagai tindakan yang diambil dalam suatu struktur keorganisasian berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berlaku, demikian organisasi tersebut mematuhi peraturan yang diterapkan.
- d. Bentuk Transparansi  
Melalui disposisi, semua instruksi atau saran pejabat kepada penerimanya tercatat secara transparan. Demikian perintah tersebut dapat dilacak dengan mudah apabila diperlukan.
- e. Sebagai Dokumentasi dan Bukti

Lembar disposisi berupa dokumen tertulis yang berisi perintah atau pendapat seseorang pejabat. Bentuk fisik ini penting dalam keperluan dokumentasi, audit, hingga bukti jika dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dalam kegiatan gotong royong harus berjalan dengan baik, efisien, dan juga bisa menjaga kekompakan sesama warga agar bisa menyelesaikan permasalahan dengan damai dan tentram.

### **3. Sumber Daya**

Sumber daya yaitu menunjuk setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas implementor yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah program/kebijakan pemerintah. Berikut ada beberapa indikator dalam Sumber Daya diantaranya :

#### **1. Kualitas Kerja**

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap pekerjaan yang dihasilkan. Indikator ini bisa juga anda lihat dari kualitas penyelesaian pekerjaan apakah hasilnya baik atau buruk.

#### **2. Kuantitas Kerja**

Kuantitas kerja merupakan penilaian yang berkaitan dengan jumlah yang mampu dihasilkan atau diselesaikan karyawan tersebut. Jumlah dalam kinerja dapat dinyatakan dalam beberapa istilah seperti jumlah unit atau jumlah siklus aktivitas yang dihasilkan setiap harinya.

#### **3. Ketepatan Waktu**

Yang dimaksud dengan ketepatan waktu dalam pengukuran kinerja karyawan yaitu aktivitas yang berhasil diselesaikan pada awal waktu dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output. Ketepatan waktu juga berkaitan dengan cara karyawan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

#### **4. Efektivitas**

Efektifitas berkaitan dengan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku). Dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

### **5. Kemandirian**

Kemandirian dalam penilaian ini dapat diukur dari tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.

### **6. Komitmen Kerja**

Anda dapat mengukur kinerja karyawan berdasarkan komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan karyawan dalam menyelesaikan tanggung jawab hariannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya dalam kegiatan gotong royong warga dapat menyumbangkan uang, waktu, atau peralatan yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas kegiatan gotong royong. Pemerintah setempat juga dapat memberikan bantuan atau anggaran tambahan jika sedia.

### **4. Struktur Birokrasi**

Struktur Birokrasi menunjuk bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek birokrasi ini mencakup dua hal penting pertama adalah mekanisme, dan struktur organisasi pelaksanaan sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui standar operating prosedur (SOP) yang dicantumkan dalam guideline program/kebijakan. SOP yang baik mencantumkan kerangka kerja yang jelas, sistematis, tidak berbelit dan mudah dipahami oleh siapapun karena akan menjadi acuan dalam bekerjanya implementor. Dan hal ini hanya dapat lahir jika struktur didesain secara ringkas dan fleksibel menghindari "Virus Weberian" yang kaku, terlalu hirarkis dan birokratis. Berikut adalah beberapa elemen dari Struktur Birokrasi :

#### **1. Implementasi**

Inovasi bukn hanya tentang menghasilkan ide, tetapi juga tentang mewujudkan ide-ide tersebut menjadi sesuatu yang nyata dan dapat digunakan. Ini mencakup proses pengembangan, pengujian, dan peluncuran produk atau layanan baru.

#### **2. Kreativitas**

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal. Kreativitas adalah dasar dari inovasi, karena tanpa ide-ide baru, tidak akan ada inovasi.

#### **3. Perubahan**

Inovasi sering sekali melibatkan perubahan dari cara-cara lama atau tradisional. Ini bisa mencakup perubahan dalam teknologi, proses, struktur organisasi, atau pendekatan pasar.

#### 4. Kolaborasi

Inovasi sering kali terjadi melalui kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk tim internal, mitra bisnis, pelanggan, dan bahkan pesaing. Kolaborasi dapat mempercepat proses inovasi dan meningkatkan kualitas hasilnya.

#### 5. Departementalisasi

Dasar yang dipakai untuk mengelompokkan pekerjaan secara bersama-sama. Departementalisasi dapat berupa proses, produk, geografi, dan pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa Struktur Birokrasi merupakan Struktur tatanan organisasi, bagan, pembagian kerja dan hierarki yang terdapat pada sebuah lembaga yang penting untuk menjalankan tugas-tugas agar lebih teratur.

#### 5. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku atau sikap yang patut dicontoh oleh orang lain karena mencerminkan nilai-nilai positif, integritas, dan moral yang tinggi. Individu yang menjadi teladan menunjukkan tindakan yang konsisten dengan prinsip-prinsip etika dan moral, serta memberikan inspirasi bagi orang lain untuk berperilaku serupa, berikut adalah beberapa elemen kunci dari keteladanan :

##### a. Integritas

Memiliki kejujuran dan konsistensi dalam tindakan, keputusan, dan prinsip. Individu yang teladan selalu berusaha melakukan yang benar, bahkan ketika tidak ada yang mengawasi.

##### b. Tanggung Jawab

Menunjukkan komitmen untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab dengan baik. Orang yang menjadi teladan dapat diandalkan untuk mengambil tanggung jawab dan menyelesaikan tugas dengan baik.

##### c. Kejujuran

Berperilaku jujur dalam segala situasi, termasuk mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya. Kejujuran adalah dasar dari keteladanan karena menciptakan kepercayaan.

##### d. Disiplin

Menjaga kedisiplin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kerja, waktu Dan tingkah laku. Disiplin menunjukkan komitmen dan pengendalian diri.

##### e. Kerendahan Hati

Tetap rendah hati meskipun memiliki pencapaian yang besar. Kerendahan hati adalah sifat yang membuat individu lebih mudah dihormati dan disukai oleh orang lain.

##### f. Keberanian

Berani mengambil tindakan yang benar meskipun menghadapi risiko atau tindakan. Keberanian juga mencakup kemampuan untuk berdiri teguh pada prinsip-prinsip etika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa Keteladanan penting karena memberikan model perilaku positif yang dapat diikuti oleh orang lain, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik, harmonis, dan produktif.

#### Kegiatan Gotong Royong

Salah satu budaya yang masih dipegang oleh masyarakat Indonesia yaitu goyong royong, budaya yang mengedepankan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi. Dimana setiap orang bahu membahu membantu meringankan beban orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. Gotong royong adalah aktivitas bekerja sama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.

Selain itu pendapat lain diungkapkan oleh piasya bahwa "gotong royong sebagai bentuk integrasi banyak dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antar warga komunitas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya jaminan berupa upah atau pembayaran dalam bentuk lainnya. Dan berdasarkan gotong royong ini merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan tujuan tolong menolong secara sukarela.

#### 1. Partisipasi

Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan yang ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul. Gotong royong mengajari setiap orang untuk rela berkorban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa bagaimana pentingnya partisipasi dalam kegiatan gotong royong karena didasari rasa tanggung jawab yang mampu mendorong seseorang untuk berpartisipasi dari kesadaran pribadi bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan perubahan yang lebih baik bagi lingkungan sekitar.

#### 2. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi sebagai penerima informasi sebagai media untuk memindahkan, menyampai-

kan dan mengirim pesan dari sumber ke penerima-nya. Adanya saluran komunikasi dapat memudahkan setiap individu, kelompok serta organisasi untuk menyampaikan pesan maupun tujuannya kepada penerima pesan. Bentuk saluran

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Koentjaraningrat (1990:60), mengemukakan definisi gotong royong kerja bakti yaitu suatu aktivitas pengarahan tenaga tanpa bayaran untuk suatu proyek yang bermanfaat untuk umum atau yang berguna untuk pemerintah.

Dimensi Implementasi Kebijakan yang harus dimiliki oleh setiap elemen organisasi yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi adalah kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan.
2. Disposisi yaitu menunjuk karakteristik yang menempel erat kepada implementor kebijakan/program. Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen, dan demokratis
3. Sumber daya yaitu menunjuk setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial.
4. Struktur Birokrasi adalah struktur tata organisasi, bagan, pembagian kerja dan hierarki yang terdapat pada sebuah lembaga yang penting untuk menjalankan tugas-tugas agar lebih teratur.
5. Keteladanan adalah perilaku atau sikap yang patut dicontoh oleh orang lain karena mencerminkan nilai-nilai positif, integritas, dan moral yang tinggi.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan program Implementasi Kebijakan berupa tindakan-tindakan yang dilakukan pejabat-pejabat pemerintah baik secara individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kebijakan.

Pada bagian ini akan memaparkan pembahasan dari peneliti berupa hasil analisis dan hasil wawancara dengan sumber informan dan masyarakat sehingga didapati jawaban atau

penjelasan komponen-komponen atau indikator Implementasi Kebijakan sebagai berikut :

## **Implementasi Kebijakan**

Jika aktivitas kebijakan sesuai dengan organisasi yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya merupakan suatu tahap yang sangat penting dalam proses kebijakan publik. Suatu kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Implementasi itu sendiri untuk memberi umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan. Implementasi Kebijakan dalam kegiatan gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang bersih aman dan terhindar dari penyakit. karena kebijakan akan menumbuh rasa saling kepercayaan dimana setiap orang akan berinteraksi satu sama lain, saling mendukung upaya masing-masing dan tercipta nilai kerukunan.

### **1. Komunikasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, dan organisasi masyarakat dapat menciptakan keharmonisan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan sekitar.

### **2. Disposisi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dalam kegiatan gotong royong harus berjalan dengan baik, efisien, dan juga bisa menjaga kekompakan sesama warga agar bisa menyelesaikan permasalahan dengan damai dan tenang.

### **3. Sumber Daya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya dalam kegiatan gotong royong warga dapat menyumbang uang, waktu, atau peralatan yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas kegiatan gotong royong.

### **4. Struktur Birokrasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa Struktur Birokrasi merupakan Struktur tatanan

organisasi, bagan, pembagian kerja dan hierarki yang terdapat pada sebuah lembaga yang penting untuk menjalankan tugas-tugas agar lebih teratur.

## 5. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa keteladanan penting karena memberikan model perilaku positif yang dapat diikuti oleh orang lain, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik, harmonis, dan produktif.

## Kegiatan Gotong Royong di Kantor Kelurahan Sukajaya

Kegiatan gotong royong merupakan budaya yang mengedepankan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi. Dimana setiap orang bahu membahu membantu meringankan beban orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. Gotong royong adalah aktivitas bekerja sama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.

### 1. Partisipasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kantor Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa bagaimana pentingnya partisipasi dalam kegiatan gotong royong karena didasari rasa tanggung jawab yang mampu mendorong seseorang untuk berpartisipasi dari kesadaran pribadi bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan perubahan yang lebih baik bagi lingkungan sekitar.

### 2. Saluran Komunikasi

Adanya saluran komunikasi dapat memudahkan setiap individu, kelompok serta organisasi untuk menyampaikan pesan maupun tujuannya kepada penerima pesan. Bentuk saluran komunikasi tersebut terdapat komunikasi yang dilakukan secara langsung dan dalam bentuk percakapan antara dua pihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Saluran komunikasi yang baik dapat menjalin ikatan yang baik, dan terhindarnya dari masalah konflik yang ada.

### 3. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kelurahan Sukajaya, maka dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan gotong royong di lingkungan warga telah dilaksanakan dengan waktu yang cukup baik, selain kebersihan lingkungan yang aman dapat mencegah terjadinya banjir.

## 4. Biaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan masyarakat yang ada di Kelurahan Sukajaya, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah elemen kunci dalam operasi bisnis karena mempengaruhi profitabilitas, penganggaran, dan keputusan strategis. Memahami dan mengelola biaya dengan baik membantu organisasi mencapai efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan keuntungan.

Dalam Kegiatan Gotong Royong di Kantor Kelurahan Sukajaya yang diadakan pada hari jum'at seminggu sekali yang dihadiri oleh petugas kelurahan, kecamatan tingkat RT/RW serta masyarakat yang ikut hadir dalam menjalankan kegiatan gotong royong tersebut untuk membersihkan lingkungan warga agar mencegah terjadinya banjir dan penyakit DBD karena tidak rajin membersihkan dan melakukan semprotan nyamuk yang akan berkembang biak yang menjadikan penyakit yang berbahaya. Untuk itu kita sebagai pimpinan di Kelurahan Sukajaya yang dapat mengarahkan mengadakan kegiatan gotong royong yang diadakan secara rutin dalam seminggu sekali.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pada pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Sukajaya yaitu untuk Faktor penghambat dalam implementasi peraturan tersebut ialah kurangnya kesadaran sebagian masyarakat untuk ikut pelaksanaan gotong royong, kurangnya kedisiplinan aparat pemerintah serta kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam implementasi tersebut.

Sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah keberadaan pegawai kelurahan akan bidang ketentraman dan ketertiban perlengkapan yang tersedia dan pengadaan dana yang berasal dari anggaran pemerintah/ kelurahan.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan Implementasi Kebijakan Perwali No.12 Tahun 2023 Tentang Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan DI Kelurahan Sukajaya Kota Palembang yang menunjuk model George

C. Edward III dalam menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong dalam meningkatkan kebersihan lingkungan yaitu komunikasi yang ada di kelurahan sukajaya sudah dijalankan dengan baik. Sudah berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terkait Sumber Daya yang ada di Kelurahan Sukajaya juga sudah baik secara kualitas disposisi dan keteladanan di Kelurahan Sukajaya yang merupakan sikap pelaksanaan juga sudah baik.

2. Dan adapun untuk Faktor Penghambat dan faktor pendukung pada pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Sukajaya yaitu untuk faktor penghambat dalam implementasi peraturan tersebut ialah kurangnya kesadaran sebagian masyarakat untuk ikut pelaksanaan gotong royong, kurangnya kedisiplinan aparat pemerintah serta kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam implementasi tersebut.

Sedangkan untuk Faktor Pendukungnya ialah keberadaan pegawai kelurahan akan bidang ketentraman dan ketertiban perlengkapan yang tersedia dan pengadaan dana yang berasal dari anggaran pemerintah/ kelurahan.

Seperti dilihat dari penempatan Staf Pegawai dan pemberian insiatif dan Struktur birokrasi yang merupakan hal penting dalam pelaksanaannya ialah pegawai yang telah memahami SOP yang berlaku dan sudah menjalani kegiatan gotong royong ini dengan baik.

Kegiatan Gotong Royong yang diadakan dalam satu minggu sekali adapun dihadiri dengan para Staf tingkat Kelurahan, Kecamatan, tingkat RT/RW serta masyarakat lainnya yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela.

### **Saran**

Berdasarkan dari simpulan diatas maka penulis memberikan saran yaitu : 1. hendaknya agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan kesadaran kepada warga dalam kegiatan gotong royong dengan memberikan waktu, partisipasi dan alat perlengkapan sarana yang harus disediakan baik di Kantor Kelurahan maupun tempat warga, agar dapat menjaga kebersihan lingkungan, menciptakan rasa kepedulian dan nyaman bagi warga lingkungan sekitar. 2. Dan dalam menjaga implementasi kebijakan di kelurahan sukajaya harus lebih efektif dan positif tidak hanya meningkatkan meningkatkan kebersamaan dan dapat menjaga rasa saling peduli. Hal ini

membutuhkan komitmen dari semua pihak mulai dari pimpinan hingga staf, serta partisipasai aktif dari masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, kepemimpinan yang teladan, disiplin, serta inovasi dan keterlibatan masyarakat.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Syukur, 1998, *Perkembangan Studi Implementasi*, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Jakarta.

Abidin, Said Zainal, 2004, *Kebijakan Publik*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah. Agustino, Leo, 2008, *Dasar-dasar Kebijakan*, Bandung : Alfabeta.

Arikunto, S, (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Azwan, Safaiddun, 2020, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bintarto, 1980, *Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*, Yogyakarta Bina Ilmu Sosial lainnya, Kencana.

Bungin, B, 2019, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*, Kencana.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sajogyo dan Pudjiwati, 2005, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Burhan, B, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Edward, G. C, 1980, *Implementing Public Policy*, Washington Dc: Texas A& M University, Congretional Quarterly Press.

Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Subarsono, A. G, 2011. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

### **Jurnal & Makalah**

Abdillah, B, (2011), *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa dalam arus Globalisasi dalam makalah seminar*.

Astuti, D, & Irene, S, (2009), *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*

Pasha, Ahmad, 2020, *Kebudayaan Indonesia*, Jakarta : Erlangga

Edward III, G.C. (1978), *Understanding Public Policy*, New Jersey : Prantice Hall

Lastriyah, 2022, *Kebersihan Lingkungan*, <http://Lastriyah-identitas.blogspot.com> diakses 09 Januari 2022

Prof. Dr. M. Abdurrahman, MA. 2020, *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Dalam Islam* <https://minanews.net/kebersihan-dan->

kesehatan-lingkungan-dalam/islam 09  
Januari 2020

Peraturan Perundang-Undangan Kota Palembang Nomor 12 Tahun 2023 tentang pelaksanaan gotong royong tingkat Kota, Gotong royong tingkat kecamatan, gotong royong mandiri tingkat rukun tetangga (RT) Rukun warga (RW)

